

Pengaruh Penjarangan Buah dan Pemupukan Kalium terhadap Pertumbuhan, Hasil, dan Kualitas Buah Melon (*Cucumis melo* L.)

Effects of Potassium Fertilization and Fruit Thinning on The Growth, Yields and Fruit Quality of Melon (*Cucumis melo* L.)

Haikal Akmam Bazaz*), Deffi Armita, Koesriharti.

Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya

Jl. Veteran, Malang 65145 Jawa Timur

*)Email : haikalbazaz@student.ub.ac.id

ABSTRAK

Melon merupakan tanaman hortikultura yang banyak diminati karena rasanya yang manis dan memiliki kandungan gizi yang baik. Produksi melon pertahun terus mengalami penurunan dari tahun 2014 sampai tahun 2017. Produksi tersebut hanya memenuhi dari 40% kebutuhan di Indonesia. Penjarangan buah pada tanaman melon perlu dilakukan karena tanaman melon memiliki banyak buah. Jumlah buah yang banyak akan menyebabkan buah menjadi kecil. Dalam proses budidaya, melon memerlukan unsur hara dalam jumlah yang cukup banyak. Kalium merupakan unsur yang berperan penting dalam pertumbuhan melon. Kalium berperan dalam merangsang translokasi gula, pertumbuhan, perkembangan buah dan biji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penjarangan buah dan pemupukan kalium terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Juli 2021 di Dusun Mandala, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan RAK dengan dua faktor. faktor pertama penjarangan buah dengan dua taraf dan faktor kedua pemupukan kalium dengan lima taraf dan 3 ulangan. Hasil penelitian menunjukkan tidak terjadi interaksi antara penjarangan buah dan pemberian dosis pupuk kalium pada pertumbuhan, hasil, dan kualitas buah melon. Perlakuan penjarangan dengan menyisakan 1 buah per tanaman menghasilkan bobot buah per buah dan

diameter buah lebih tinggi, namun menghasilkan bobot buah per tanaman yang lebih rendah dibandingkan perlakuan penjarangan dengan menyisakan 2 buah per tanaman. Pemberian pupuk kalium pada tanaman melon dengan dosis $60\text{kg K}_2\text{O}\cdot\text{ha}^{-1}$ menghasilkan buah melon pada ruas batang ke 10 dengan kadar gula paling tinggi.

Kata Kunci: Kalium, Kualitas buah, Melon, Penjarangan buah

ABSTRACT

Melon is a horticultural plant that is in great demand because of its sweet taste and good content. Melon production per year continues to decline from 2014 to 2017. This product only meets 40% of Indonesia's needs. Fruit thinning on melon plants needs to be done because melon plants have a lot of fruit. A large number of fruit will cause the fruit to be small. In the cultivation process, melons require a large amount of nutrients. Potassium is an element that plays an important role in the growth of melons. Potassium plays a role in sugar translocation, growth, development of fruit and seeds. The purpose of this study was to determine the effect of fruit thinning and potassium fertilization on the growth and yield of melon plants. The research was carried out in April-July 2021 in Mandala Village, Gapura District, Sumenep Regency, East Java. This study uses RBD with two factors. the first factor was thinning fruit with two levels and the second factor was

potassium fertilization with five different levels and 3 replications. The results showed that there was no interaction between fruit thinning and potassium fertilizer dosage on the growth, yield, and quality of melons. The thinning treatment by leaving 1 fruit per plant resulted in higher fruit weight per fruit and fruit diameter, but resulted in lower fruit weight per plant than the thinning treatment by leaving 2 fruit per plant. The application of potassium fertilizer to melon plants with a dose of 60 kg K₂O.ha⁻¹ produced melons on the 10th stem node with the highest sugar content.

Keywords: Potassium, fruit quality, melon, fruit thinning.

PENDAHULUAN

Komoditas hortikultura merupakan komoditas yang banyak dikonsumsi karena baik untuk kesehatan dan memiliki kandungan gizi yang tinggi. Selain hal itu, tanaman hortikultura juga banyak digemari karena rasanya, khususnya tanaman hortikultura yang berjenis buah. Melon merupakan tanaman hortikultura buah yang memiliki rasa manis dan memiliki kandungan protein 0,6 g, kalsium 17 mg, thiamin 0,045 mg, vitamin A 2,4 IU, vitamin C 30 mg, vitamin B 0,045 mg, vitamin B2 0,065 mg, karbohidrat 6 mg, niasin 1 mg, riboflavin 0,065 mg, zat besi 0,4 mg, nikotianida 0,5 mg, air 93 ml serat 0,4 g dan 23 kalori dalam 100 g buah melon. Rasa yang manis dan kandungan gizi yang baik membuat buah melon banyak digemari di Indonesia. Hal tersebut membuat permintaan buah melon semakin meningkat, sementara produksi melon terus mengalami penurunan. Menurut Badan Pusat Statistik (2018) produksi melon pertahun terus mengalami penurunan dari tahun 2014 sampai tahun 2017 dengan produksi secara berturut turut 150,347 ton.Ha⁻¹, 133,887 ton.Ha⁻¹, 117,341 ton.Ha⁻¹, 92,435 ton.Ha⁻¹, produksi tersebut hanya memenuhi dari 40% kebutuhan di Indonesia dan selebihnya kebutuhan dipenuhi dengan impor. Hal tersebut merupakan peluang besar bagi petani untuk membudidayakan tanaman melon.

Penjarangan buah pada tanaman melon perlu dilakukan karena tanaman melon memiliki banyak buah. Jumlah buah yang banyak akan menyebabkan buah menjadi kecil. Penjarangan dilakukan dengan cara mengurangi buah yang ada pada tanaman sehingga alokasi fotosintat yang terbentuk dapat terfokus pada buah yang dipilih yang memiliki ukuran besar dan tidak cacat, hal tersebut membuat pembentukan buah lebih maksimal dan buah yang terbentuk menjadi besar dan memiliki bobot yang berat sehingga secara tidak langsung juga meningkatkan produksi tanaman. Melon yang diminati adalah melon yang memiliki ukuran yang besar. Petani pada umumnya melakukan penjarangan buah dengan menyisakan 1 buah per tanaman. Peningkatan produksi dapat dilakukan dengan penjarangan yang menyisakan 2 buah per tanaman (Siwi et al., 2016).

Tanaman melon memerlukan banyak unsur hara selama proses budidaya, jika kebutuhan unsur hara tanaman melon tidak dipenuhi maka akan menyebabkan tanaman melon mengalami defisiensi sehingga tanaman melon tidak dapat tumbuh dan berproduksi secara maksimal. Unsur kalium merupakan salah satu unsur hara yang dibutuhkan dalam jumlah banyak pada tanaman melon. Unsur kalium berperan untuk merangsang translokasi gula yang akan disimpan pada buah sehingga buah akan lebih manis. Kalium juga berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan buah dan biji sehingga dengan diberikannya unsur kalium buah akan tumbuh secara optimal dan dapat meningkatkan produksi buah melon. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penjarangan buah dan pemupukan kalium terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Juli 2021 di Dusun Mandala, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tray, gembor, cangkul, cetok, meteran, tali, ajir, alfaboard,

gunting, camera, dan timbangan analitik. Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah benih melon hibrida Pertiwi, pupuk kandang, pupuk urea, pupuk ZA, pupuk KCl, pupuk SP-36, tanah, fungisida, dan pestisida.

Penelitian dilakukan menggunakan rancangan acak kelompok (RAK) terdiri atas 2 faktor, Faktor pertama adalah penjarangan buah dengan P1= menyisakan 1 buah per tanaman dan P2= menyisakan 2 buah per tanaman. Faktor kedua adalah pemupukan K₂O dengan dosis yang digunakan K1= 0 kg K₂O.ha⁻¹, K2= 60 kg K₂O.ha⁻¹, K3= 120 kg K₂O.ha⁻¹, K4= 180 kg K₂O.ha⁻¹, dan K5= 240 kg K₂O.ha⁻¹. Semua perlakuan diulang sebanyak 3 kali. Pengamatan dilakukan terhadap tanaman melon yaitu pengamatan nondestruktif dan panen. Variabel yang diamati adalah panjang tanaman, jumlah daun, ruas batang, umur panen, bobot buah per buah, bobot buah per tanaman, diameter buah, dan kadar gula. Data hasil pengamatan dianalisis dengan menggunakan analisis ragam pada taraf 5% . Apabila terdapat pengaruh nyata, maka dilakukan uji lanjut dengan menggunakan DMRT pada taraf 5% untuk mengetahui adanya perbedaan pada setiap perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Interaksi Penjarangan Buah dan Pemupukan Kalium terhadap Pertumbuhan, Hasil, dan Kualitas Buah Melon (*Cucumis Melo* L.)

Interaksi antara penjarangan buah dan pemberian pupuk kalium pada tanaman melon tidak berpengaruh nyata pada semua variabel pengamatan yang diamati. Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa penentuan dosis pupuk kalium untuk budidaya melon tidak dipengaruhi oleh jumlah buah per tanaman. Tidak terjadinya interaksi dapat disebabkan karena kandungan unsur hara pada tanah saat sebelum dilakukan penelitian memiliki kandungan unsur nitrogen, fosfor, dan kalium yang masuk kategori rendah. Menurut Lakitan (2013) jika ketersediaan unsur hara esensial kurang dari jumlah yang dibutuhkan tanaman, maka tanaman akan

terganggu metabolismenya yang secara fisual dapat terlihat dari penyimpangan-penyimpangan pada pertumbuhannya. Pada saat dilakukan penelitian terdapat faktor yang menyebabkan pertumbuhan tanaman melon tidak optimal berupa kandungan unsur hara dalam tanah dan penyakit pada tanaman melon. Hasil analisis tanah sebelum tanam menunjukkan tanah memiliki nilai kalium yang masuk pada kategori rendah dengan nilai K₂O total (mg/100 g) adalah 16,84. Setelah dilakukan perlakuan, hasil analisis tanah perlakuan dosis kalium 0 kg.ha⁻¹ (K1) menunjukkan tanah memiliki nilai kalium yang masuk pada kategori rendah dengan nilai K₂O total (mg/100 g) adalah 14,20. Sedangkan pada perlakuan dosis kalium 60, 120, 180, 240 kg.ha⁻¹ (K2, K3, K4, K5) tanah memiliki nilai kalium yang masuk pada kategori sedang dengan nilai K₂O total (mg/100 g) adalah 26,27, 29,61, 31,67, 32,87. Hasil analisis tersebut menunjukkan kandungan kalium total di dalam tanah bukan kandungan kalium dapat diserap (K_{dd}) sehingga meskipun kandungan kalium sudah termasuk kategori sedang tetapi belum tentu kandungan kalium di dalam tanah dapat diserap seluruhnya karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketersediaan kalium dapat diserap seperti kekeringan. Penelitian dilakukan pada saat musim panas dan penanaman dilakukan dengan menggunakan polybag, hal tersebut menyebabkan kandungan air di dalam tanah menjadi sedikit. Pergerakan ion K sangat bergantung pada lengas tanah terutama pada jalur difusi. Jika tanah kering, difusi akan berkurang, sehingga akan mengurangi jumlah ion K yang dapat tersedia bagi akar tanaman (Nurhayati, 2021).

Faktor kedua yang menyebabkan tanaman melon tidak tumbuh optimal yaitu penyakit tanaman, terdapat 3 penyakit yang menyerang tanaman melon pada saat penelitian dilakukan yaitu penyakit Gemini virus, downy mildew, dan juga layu fusarium. Ketiga penyakit tersebut dapat mengganggu pertumbuhan tanaman dan juga buah pada melon. Menurut Prasetyo et al. (2018) Tanaman melon dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya rentan terserang penyakit yang dapat mengurangi

produktivitas tanaman melon dan juga dapat mengganggu pertumbuhan tanaman melon. Menurut Willisiani et al. (2014) tanaman melon dapat terserang jenis penyakit geminivirus yang memiliki gejala daun keriting (geminivirus) yang dapat menyebabkan kuantitas dan kualitas buah menurun. Geminivirus menginfeksi cucurbitaceae dengan berbagai tingkat keparahan dengan gejala berupa tepi daun melengkung (keriting) pengerdilan daun, klorosis dan bintik-bintik interveinal (Seminis dan De Rooter, 2015). Dewi et al. (2014) penyakit layu fusarium merupakan penyakit utama pada tanaman melon yang dapat menyerang tanaman melon hampir pada semua fase hidup tanaman melon, mulai dari bibit sampai dengan dewasa. Tingkat kerusakan yang disebabkan oleh jamur *Fom* (penyebab layu fusarium) dapat mencapai

90% (Martinez, 2010). Menurut Seminis dan De Rooter (2015) Ciri ciri dari layu fusarium yaitu layu pada daun dan dapat menimbulkan klorosis dan kemudian nekrosis. Awalnya 1 atau lebih daun yang layu dan kemudian dapat menyebar ke seluruh bagian. Angdraini et al. (2018) kendala yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman dari keluarga cucurbitaceae adalah serangan hama dan penyakit, downy mildew adalah salah satu jamur yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman. Seminis dan De Rooter (2015) gejala awalnya muncul klorosis kecil pada daun yang lebih tua, kemudian muncul pada daun yang lebih muda. Margin dari lesi ini umumnya tidak teratur pada sebagian besar spesies cucurbit.

Tabel 1. Rerata Panjang Tanaman per Tanaman pada Berbagai Umur tanaman Melon akibat Perlakuan Penjarangan Buah dan Pemupukan Kalium

Perlakuan	Panjang Tanaman pada Berbagai Umur (hst)			
	28	35	42	49
Penjarangan buah				
1 buah/tanaman	86,92	109,58	123,27	137,53
2 buah/tanaman	89,87	109,90	124,63	140,85
DMRT 5%	tn	tn	tn	tn
Dosis Kalium (K ₂ O)				
0 kg.ha ⁻¹	88,17	113,29	128,87	142,75
60 kg.ha ⁻¹	95,50	117,67	126,29	143,45
120 kg.ha ⁻¹	92,79	113,37	125,50	139,37
180 kg.ha ⁻¹	83,29	102,75	123,54	138,21
240 kg.ha ⁻¹	82,22	101,62	115,54	132,17
DMRT 5%	tn	tn	tn	tn

Keterangan : hst = hari setelah tanam.

Tabel 2. Rerata Jumlah Daun per Tanaman pada Berbagai Umur tanaman Melon akibat Perlakuan Penjarangan Buah dan Pemupukan Kalium

Perlakuan	Panjang Tanaman pada Berbagai Umur (hst)			
	28	35	42	49
Penjarangan buah				
1 buah/tanaman	15,98	18,22	20,93	24,38
2 buah/tanaman	16,83	18,53	20,03	24,33
DMRT 5%	tn	tn	tn	tn
Dosis Kalium (K ₂ O)				
0 kg.ha ⁻¹	16,96	19,79	22,75	25,62
60 kg.ha ⁻¹	17,37	18,17	20,54	24,59
120 kg.ha ⁻¹	16,46	18,92	20,08	24,46
180 kg.ha ⁻¹	15,54	17,42	18,70	23,83
240 kg.ha ⁻¹	15,70	17,57	20,35	23,29
DMRT 5%	tn	tn	tn	tn

Keterangan : hst = hari setelah tanam.

Tabel 3. Rerata Ruas Batang, Umur Panen, Bobot Buah/Buah, Bobot Buah/Tanaman, Diameter, dan Kadar Gula akibat Perlakuan Penjarangan Buah dan Pemupukan Kalium

Perlakuan	Ruas Batang	Umur Penen (hst)	Bobot Buah/ Buah (g)	Bobot Buah/ Tanaman (g)	Diameter Buah (cm)	Kadar Gula (brix)
Penjarangan buah						
1 buah/tanaman	9,25	66,66	450,10 b	450,10 a	9,49 b	9,18
2 buah/tanaman	8,33	67,77	292,81 a	576,22 b	7,92 a	8,33
DMRT 5%	tn	tn	88,57	114,14	0,72	tn
Dosis Kalium (K ₂ O)						
0 kg.ha ⁻¹	7,78 a	67,94	361,33	490,17	8,55	7,78 a
60 kg.ha ⁻¹	10,22 b	69,90	445,68	539,19	8,93	10,05 c
120 kg.ha ⁻¹	8,92 ab	65,90	344,78	489,62	8,81	8,91 b
180 kg.ha ⁻¹	8,80 ab	65,58	344,72	483,05	8,46	8,80 b
240 kg.ha ⁻¹	8,24 a	67,41	360,78	509,78	8,74	8,23 bc
DMRT 5%	1,47;1,55;1,59 1,62	tn	tn	tn	tn	0,67; 0,69; 0,72; 0,73

Keterangan : Bilangan yang diikuti oleh huruf yang sama pada kolom yang sama, tidak berbeda nyata pada uji DMRT 5%; hst = hari setelah tanam.

Tabel 4. Rerata Mutu Buah Melon akibat Perlakuan Penjarangan Buah dan Pemupukan Kalium

Perlakuan	Mutu (%)		
	A (>1,5 kg)	B (1- 1,5 kg)	C (<1 kg)
Penjarangan buah			
1 buah/tanaman	0,00	1,67	98,33
2 buah/tanaman	0,00	2,22	97,78
DMRT 5%	tn	tn	tn
Dosis Kalium (K ₂ O)			
0 kg.ha ⁻¹	0,00	0,00	100,00
60 kg.ha ⁻¹	0,00	4,17	95,83
120 kg.ha ⁻¹	0,00	0,00	100,00
180 kg.ha ⁻¹	0,00	5,55	94,44
240 kg.ha ⁻¹	0,00	0,00	100,00
DMRT 5%	tn	tn	tn

Keterangan : hst = hari setelah tanam.

Pengaruh Penjarangan Buah terhadap Pertumbuhan, Hasil, dan Kualitas Buah Melon (*Cucumis Melo L.*)

Penjarangan buah tidak memiliki pengaruh yang nyata pada parameter pertumbuhan seperti panjang tanaman, jumlah daun, dan ruas batang. Penjarangan buah berpengaruh nyata pada parameter panen seperti bobot buah per buah, bobot buah per tanaman, dan diameter buah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjarangan buah dengan menyisakan 1 buah per tanaman menghasilkan buah melon dengan bobot per buah yang lebih tinggi, diameter buah yang lebih tinggi namun hasil per tanaman yang lebih rendah jika

dibandingkan dengan penjarangan buah yang menyisakan 2 buah per tanaman. Berdasarkan (Tabel 3) menunjukkan hasil yang sesuai dengan penelitian Siwi et al. (2016) yang menunjukkan bahwa semakin banyak buah yang dipelihara dalam satu tanaman maka terjadi penurunan terhadap berat per buah melon. Hal tersebut terjadi karena semakin sedikit buah yang dipertahankan maka bobot buah akan bertambah dan sebaliknya semakin banyak buah yang dipertahankan maka bobot buah akan menurun karena alokasi fotosintat terbagi pada beberapa buah yang dipertahankan. Pada perlakuan 1 buah per tanaman, fotosintat terfokus pada satu buah

yang dipelihara sementara pada perlakuan 2 buah per tanaman fotosintat akan terbagi pada 2 buah yang dipelihara. Selain itu alokasi fotosintat yang hanya terfokus pada 1 buah yang menyebabkan diameter buah menjadi besar. Hal ini sesuai dengan Sari (2009) perlakuan 1 buah per tanaman menghasilkan panjang lingkaran dan diameter buah yang lebih tinggi dari pada 1 buah per tanaman. Hal ini terjadi karena tidak terjadi kompetisi antar buah per tanaman sehingga alokasi fotosintat meningkatkan bobot dan diameter buah. Namun dari sisi hasil per tanaman, penjarangan dengan menyisakan 2 buah per tanaman memiliki bobot buah per tanaman yang lebih tinggi karena jumlah buah yang dibentuk lebih banyak. Hal ini sesuai dengan siwi et al. (2016) pada perlakuan 2 buah per tanaman produksi tanaman akan maksimal, walaupun bobot buah per buah akan lebih rendah dari pada perlakuan 1 buah per tanaman.

Pengaruh Pupuk Kalium terhadap Pertumbuhan, Hasil, dan Kualitas Buah Melon (*Cucumis Melo* L.)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan kalium dengan berbagai dosis memberikan pengaruh yang tidak nyata pada semua peubah yang diamati kecuali pada ruas batang dan kandungan kadar gula. Pemberian pupuk kalium dengan dosis yang berbeda berpengaruh nyata pada ruas batang dan kadar gula buah melon. pemberian pupuk kalium menyebabkan perbedaan posisi ruas batang tempat terbentuknya buah. Buah melon dapat dipelihara pada ruas ke 9 sampai ruas ke 11 (Warni dan Purbiati, 2010). Pemberian pupuk kalium 60 kg.ha⁻¹ (K2) menghasilkan buah melon dengan kandungan gula yang paling tinggi dibandingkan perlakuan yang lain dan dapat meningkatkan kadar gula buah melon sebesar 29,18%,. Jika tanaman kekurangan unsur kalium maka proses translokasi gula akan terganggu karena salah satu fungsi unsur kalium yaitu membantu proses translokasi fotosintat hasil fotosintesis ke seluruh bagian tanaman termasuk pada buah melon. Ini menegaskan bahwa transportasi gula ke buah-buahan efektif karena K memiliki peran penting dalam transportasi zat terlarut melalui floem

(Rengal et al, 2018). Pada perlakuan 120 kg.ha⁻¹ (K3) memiliki hasil yang lebih rendah dari pada 60 kg.ha⁻¹ (K2) dan terus menurun pada perlakuan 180 kg.ha⁻¹ (K4) dan 240 kg.ha⁻¹ (K5). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dosis kalium tidak selalu memberikan pengaruh yang baik. Jika kadar kalium berlebih maka akan menyebabkan penurunan pada kualitas buah melon. Hal ini disebabkan karena adanya kation kalium yang berlebih akan menekan ketersediaan unsur hara lain di dalam tanah yang sangat dibutuhkan oleh tanaman. Ketersediaan kation kation yang tinggi di dalam tanah akan meningkatkan serapan hara tanaman selama kation kation yang ada pada larutan tanah tersebut dalam jumlah yang sebanding (Ispandi dan Munip, 2005). Fungsi dari unsur kalium bagi tanaman yaitu membantu pembentukan karbohidrat, protein, sebagai aktifitor dari berbagai enzim, membantu translokasi fotosintat ke seluruh bagian tanaman, absorpsi hara, dan juga transpirasi (Ambarwati et al, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kalium tidak berpengaruh nyata pada semua variabel penelitian kecuali kadar gula buah melon. Hal tersebut dapat terjadi karena kendala pada unsur hara pada tanah. Penyerapan unsur hara kalium dari dalam tanah tidak optimal karena ketersediaan unsur kalium yang dapat diserap oleh akar terbatas. Hal tersebut dapat terjadi karena penelitian dilakukan pada saat musim tanam dan penanaman melon dilakukan dipolybag sehingga terjadi kekeringan pada tanah. Pergerakan ion K akan dipengaruhi oleh lengas tanah terutama pada jalur difusi. Pada tanah yang kering difusi akan berkurang sehingga akan mengurangi jumlah ion K yang tersedia dan dapat diserap akar tanaman (Nurhayati, 2021).

KESIMPULAN

Tidak terjadi interaksi antara penjarangan buah dan pemberian dosis pupuk kalium pada pertumbuhan, hasil, dan kualitas buah melon. Perlakuan penjarangan pada tanaman melon dengan menyisakan 1 buah per tanaman menghasilkan bobot buah per buah dan diameter buah lebih tinggi, namun

menghasilkan bobot buah per tanaman yang lebih rendah dibandingkan perlakuan penjarangan dengan menyisakan 2 buah per tanaman. Pemberian pupuk kalium pada tanaman melon dengan dosis 60kg K₂O.ha⁻¹ (K₂) menghasilkan buah melon pada ruas batang ke 10 dengan kadar gula paling tinggi. Pemberian pupuk kalium dengan dosis yang berbeda menyebabkan perbedaan posisi ruas batang untuk pembentukan buah, yaitu terbentuk pada ruas batang ke 7 sampai ke 10.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, D. T., E. E. Syuriani dan O. C. P. Pradana. 2020.** Uji Respon Dosis Pupuk Kalium Terhadap Tiga Galur Tanaman Tomat (*Lycopersicon Esculentum* Mill.) Di Lahan Politeknik Negeri Lampung. *Journal Plantasimbiosa*. 2(1).
- Anggraini, E., A. Muslim, A. Zuriana, C. Irsan dan B. Gunawan. 2018.** Uji Kisaran Inang Penyakit Downy Mildew (*Pseudoperonospora cubensis*) dan Antraknosa (*Colletotrichum* Sp.) pada Beberapa Tanaman Cucurbitaceae. *Jurnal Lahan Suboptimal: Journal of Suboptimal Lands*. 7(2), 213-224.
- Badan Pusat Statistik. 2018.** Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dewi, N. M., A. Cholil dan L. Sulistyowati. 2014.** Penggunaan mulsa plastik hitam perak dan *Trichoderma* sp. untuk menekan penyakit layu fusarium pada tanaman melon. *Jurnal Hama dan Penyakit Tumbuhan*. 2(1), pp-80.
- Ispandi, A. dan A. Munip. 2005.** Efektifitas Pengapuran Terhadap Serapan Hara Dan Produksi Beberapa Klon Ubikayu Di Lahan Kering Masam. *Jurnal Ilmu Pertanian*. 12(2), 125-139.
- Lakitan, Benyamin. 2010.** Dasar-dasar Fisiologi Tumbuhan. Jakarta: RajawaliPers.
- Martinez-medina, A., J. A. Pascual, F. Perez-Alfocea, A. Albacete dan A. Roldan. 2010.** *Trichoderma harzianum* and *Glomus intraradices* Modify the Hormone Disruption Induced by *Fusarium oxysporum* Infection in Melon Plants. *Journal of Phytopathology*. 100:682-688.
- Nurhayati, D. R. 2021.** Pengantar nutrisi tanaman. Unisri press. Yogyakarta.
- Prasetyo, D., N. Hidayat dan T. Afirianto. 2018.** Sistem Diagnosis Penyakit Tanaman Melon Menggunakan Metode Dempster-Shafer. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*. 2(11): 4532-4538.
- Rangel, P., L. Salas-Pérez, M. Á. Gallegos-Robles, F. H. Ruiz-Espinoza, A. V. Ayala-Garay, M. Fortis-Hernández, dan B. Murillo-Amador. 2018.** Increasing doses of potassium increases yield and quality of muskmelon fruits under greenhouse. *Journal Horticultura Brasileira*, 36, 184-188.
- Sari, A.Y.N. 2009.** Pengaruh Jumlah Buah dan Pangkas Pucuk (Topping) Terhadap Kualitas Buah Pada Budidaya Melon (*Cucumis melo* L.) Dengan Sistem Hidroponik. Skripsi. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/11454> diakses pada 12 November 2021.
- Seminis dan De Ruiter. 2015.** Cucurbit Disease Field Guide. Seminis: United state.
- Siwi, R. P., A. Anjarwani dan T. Tujiyanta. 2016.** Pengaruh Waktu Pemupukan Phonska dan Jumlah Buah Per Tanaman terhadap Hasil Tanaman Melon (*Cucumis Melo*, L.) Var. Glamour. Vigor: *Jurnal Ilmu Pertanian Tropika dan Subtropika*. 1(1), 31-37.
- Warni dan Purbiati. 2010.** Budidaya Melon. www.kalbar.litbang.deptan.go.id. Diakses pada 14/11/2019.
- Wilisiani, F., S. Somowiyarjo dan S. Hartono. 2014.** Identifikasi Molekuler Virus Penyebab Penyakit Daun Keriting Isolat Bantul pada Melon. *Jurnal Perlindungan Tanaman Indonesia*. 18(1), 47-54.